

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatera Utara Menggunakan Metode PRISMA

Haryanti Sinaga, Yolanda Fidorova

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 13 Maret 2023
Revisi Akhir: 28 Maret 2023
Diterbitkan Online: 02 April 2023

KATA KUNCI

PHBS; Sekolah

KORESPONDENSI

Phone: +6281377081722
E-mail: ayysinaga@gmail.com

A B S T R A K

PHBS salah satu upaya yang diterapkan oleh pemerintah melalui puskesmas untuk pembangunan kesehatan. Dalam pengaktualan PHBS masing-masing individu baik siswa, pengajar maupun masyarakat di lingkungan sekolah harus sadar, mau serta mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Terdapat indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan jamban yang bersih serta sehat, tidak merokok di sekolah, memberantas jentik-jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan berolahraga yang teratur dan terukur. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti pengetahuan siswa akan PHBS, indikator PHBS, lingkungan masyarakat, manfaat PHBS atau bahkan peran guru yang kurang dalam memberitahukan dan menerapkan PHBS pada anak didiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menggunakan PRISMA yang dilakukan dengan cara sistematis atau mengikuti tahapan yang menggunakan review evaluasi, telaah, pengkategorian, terstruktur, pengklasifikasian dan evidence based yang telah didapatkan sebelumnya. Sehingga didapatkan, bahwa tingkat pengetahuan siswa siswi tentang PHBS masih rendah. Maka, diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih mengedukasi anak didiknya tentang pentingnya PHBS dan dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas agar mempromosikan phbs sehingga anak didik lebih update lagi tentang pentingnya PHBS.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat atau sempurna fisik, mental, spritual ataupun sosial yang mengharuskan setiap individu agar hidup produktif secara sosial dan ekonomis (World Health Organization, 2023). Untuk memperoleh hidup yang sehat, maka setiap individu harus mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS (Simbolon & Simorangkir, 2018). PHBS adalah salah satu upaya yang diterapkan oleh pemerintah melalui puskesmas untuk pembangunan kesehatan. Ada beberapa indikator dalam penerapan PHBS yang harus diterapkan di sekolah, seperti mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi makanan yang sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik-jentik nyamuk, menggunakan jamban/toilet yang bersih dan membuang sampah pada tempatnya.

Sekolah merupakan salah satu tatanan PHBS yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan PHBS itu sendiri. Masalah perilaku PHBS anak di sekolah, terutama pada usia dini seringkali berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Cacingan, diare, sakit gigi, penyakit kulit, ISPA, demam berdarah dan penyakit lainnya yang sering disebabkan oleh

kebiasaan hidup bersih dan sehat yang buruk akibat lingkungan atau tempat tinggal dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas kesehatan anak (Wahyudin & Setiawan, 2019).

Dalam pengaktualan PHBS, baik siswa, pengajar maupun masyarakat di lingkungan sekolah harus sadar, mau serta mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mencegah timbulnya berbagai macam penyakit, meningkatkan kesehatan dan dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. PHBS adalah tindakan yang dilakukan akan kesadaran diri sendiri pada setiap individu yang dilakukan untuk pembelajaran sehingga dirinya atau pun orang lain dapat mencapai status kesehatan yang baik (Simbolon, 2018).

Siswa/Siswi Indonesia harus memenuhi kriteria PHBS di sekolah. Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015, terdapat 68% siswa yang memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Namun, tahun 2018 PHBS mengalami peningkatan hingga 70,62%. Jika dilihat dari Provinsi Sumatera Utara, pelaksanaan PHBS telah mencapai angka 45,54% dalam penelitian (Ardiani & Fitriyani, 2020).

Dalam buku saku pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Kementerian Kesehatan tahun 2008, terdapat indikator PHBS di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan jamban yang bersih serta sehat, tidak merokok di sekolah, memberantas jentik-jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan berolahraga yang teratur dan terukur (Karbito & Yessiana, 2021). Penerapan PHBS di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai seperti air bersih yang tidak tercampur oleh zat berbahaya, tersedianya kantin sekolah yang sehat, tersedianya jamban yang sehat dan disediakannya tempat pembuangan sampah (Simbolon, 2018).

Gerakan dari PHBS merupakan tolak ukur untuk membangun perilaku masyarakat yang sehat. Kualitas kesehatan suatu individu erat kaitannya dengan perilaku, semakin baik perilaku kesehatannya maka semakin bagus pula status kesehatannya, begitupun sebaliknya (Lestia et al., 2022). Menurut WHO, ada 100.000 anak Indonesia yang meninggal dunia akibat diare yang sebagian besar disebabkan oleh jajanan yang tidak sehat, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti pengetahuan siswa akan PHBS, indikator PHBS, lingkungan masyarakat, manfaat PHBS serta kurangnya perhatian guru dalam mengedukasi dan menerapkan PHBS pada anak didiknya. Hal ini akan menimbulkan beberapa penyakit, seperti penyakit cacangan, diare, sakit kulit, kurang gizi, dan lain sebagainya (Hendrawati et al., 2020). Oleh sebab itu, penerapan PHBS sangat penting bagi anak-anak usia sekolah, karena lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, anak usia sekolah merupakan masa yang sangat tepat untuk mengedukasikan dan mempromosikan nilai-nilai PHBS baik dalam tatanan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Yani et al., 2022). Penerapan PHBS di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam hal pembelajaran. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana sekolah juga mendukung akan perilaku PHBS pada mereka. Maka, untuk mencapai kesehatan dalam ranah sekolah diperlukannya kesadaran dan kerja sama antar pendidik dan peserta didik (Dasar et al., 2022).

Research Question, yaitu seperti apa tingkat pengetahuan siswa siswi sekolah tentang PHBS? Mengapa siswa siswi tidak melakukan PHBS disekolah? Apa dampak dari tidak menerapkan PHBS disekolah?. Penelitian ini bertujuan untuk *review* beberapa artikel yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dengan menggunakan metode prisma sebagai media pengumpulan data dan informasi yang signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS merupakan salah satu perencanaan yang berupaya memberdayakan anggota masyarakat untuk menjadi agen perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari agar tercapainya hidup bersih dan sehat. Bisa disampaikan melalui tokoh penting (seperti, tokoh masyarakat), pembinaan iklim dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat dapat mengidentifikasi dan memahami masalah kesehatan yang ada di sekitarnya, terutama di tingkat rumah tangga, sebagai model untuk memulai dan hidup dalam perbaikan. untuk membuat mereka lebih sehat. Manfaat PHBS yang utama, yaitu terwujudnya masyarakat yang sadar kesehatan serta memberikan pengetahuan dan kesadaran untuk hidup dengan menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

PHBS di sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggugah keinginan siswa, guru, dan masyarakat sekolah untuk menerapkan pola hidup sehat demi terwujudnya sekolah sehat. Ada beberapa cara dalam pelaksanaan PHBS di sekolah, yakni: mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi makanan yang sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik-jentik nyamuk, menggunakan jamban/toilet yang bersih, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan bakti sosial antar masyarakat sekolah serta tidak merokok di sekolah (KEMENKES, 2021).

Sekolah

Sekolah salah satu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau siswa di bawah pengawasan seorang pendidik atau guru (Rahmah, 2018). Beberapa negara memiliki sistem pendidikan formal dalam upaya menciptakan siswa yang maju setelah melalui proses belajar. Banyak nama sekolah yang bervariasi menurut beberapa negara, tetapi biasanya mencakup sekolah dasar dan sekolah anak usia dini. Pendidikan menengah bagi mereka yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu, siswa di beberapa negara juga dapat mengunjungi dan menghadiri sekolah sebelum dan setelah pendidikan dasar dan menengah mereka. Taman kanak-kanak atau prasekolah menyediakan sekolah untuk beberapa anak kecil (biasanya berusia 3-5 tahun). Selain itu, terdapat sekolah non-pemerintah (*private school*), dikhususkan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bias menyediakannya, seperti sekolah agama islam (madrasah, pondok pesantren), sekolah Kristen, sekolah Katolik, dan sebagainya. Sekolah-sekolah ini memiliki standar yang lebih tinggi dalam mempersiapkan siswa untuk pencapaian kehidupan pribadi yang berprestasi. Sekolah dewasa termasuk lembaga pelatihan perusahaan dan pelatihan militer (Habe & Ahiruddin, 2017).

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses*) yang dilakukan dengan cara sistematis atau mengikuti tahapan. *Systematic review* salah satu metode yang menggunakan review evaluasi, telaah, pengkategorian, terstruktur, pengklasifikasian dan *evidence based* yang telah didapatkan sebelumnya. Pelaksanaan *systematic review* mempunyai langkah yang sangat terencana dan terstruktur, sehingga metodenya sangat berbeda dengan penggunaan metode yang hanya menyampaikan studi literatur saja (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 280, dilakukan seleksi judul dari permasalahan penelitian sebanyak 8 studi literatur dan seleksi tahap dua dilakukan sesuai pertanyaan penelitian sebanyak 2 judul. Masing-masing studi literatur terdiri dari jurnal yang relevan. Studi literatur didapatkan dari *google scholar* sebanyak 280 studi literatur dari tahun 2018-2023 dengan dua orang *reviewer*.

Proses Tinjauan Sistematis

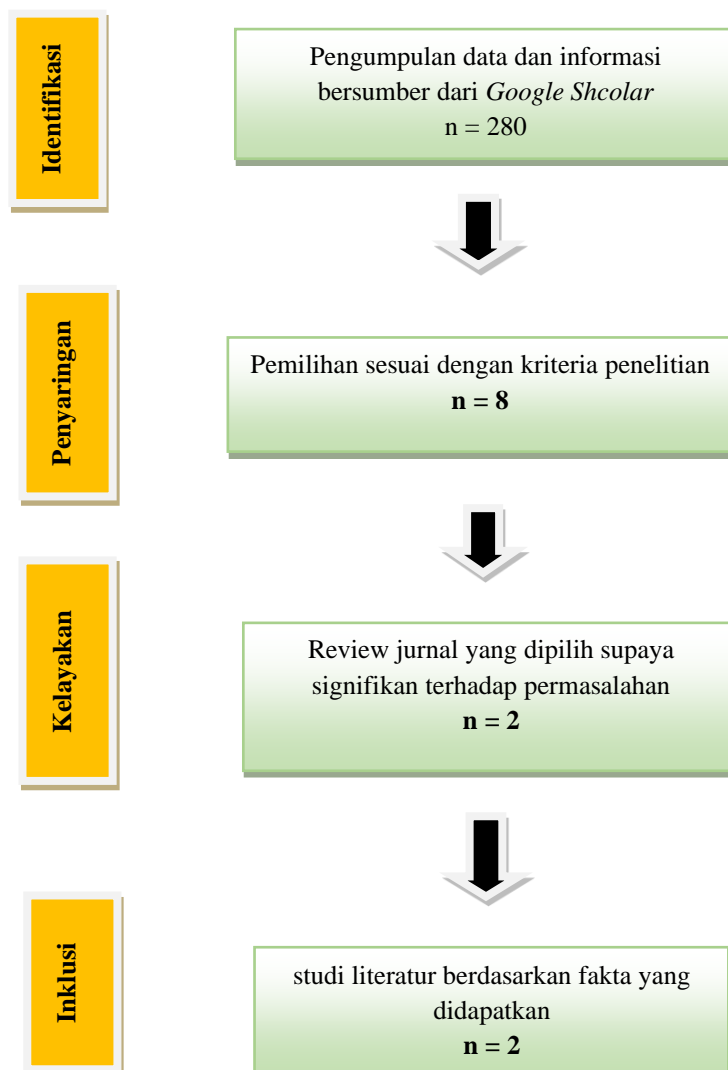
Tabel 1. Penjelasan Menyusun Protokol *Review*

No	Proses	Keterangan
1	Pencarian Data	Pencarian data merujuk pada <i>Google Scholar</i> dengan menggunakan kata kunci yang telah disesuaikan dengan judul penelitian.
2	Skrinning data	Proses ini mencakup pemilihan data yang sesuai dengan judul penelitian dan disertai kunci dari masalah penelitian.
3	Penilaian kualitas data	Didasari pada data <i>full text</i> yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif yang ada pada tabel 2.
4	Hasil Pencarian Data	Semua data memenuhi kriteria dan akan dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Siswa	Non-Siswa
Intervensi	PHBS	variabel yang tidak termasuk ke dalam PHBS
Comparator	-	-
Outcomes	Sekolah	Luar Sekolah
Studi Design and Publication Type	Cross Sectional Chi square	Selain dari Cross Sectional Chi square
Publication years	2018-2023	Sebelum tahun 2018
Language	Indonesia	-

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Metode Prisma

Tabel 3. Gambaran umum penelitian yang berkaitan dengan penerapan PHBS di SMA

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu	Fitri Amja Yani, Henni Adlini Hasibuan, Mutia Azuba Dalimunthe, Mutiara Hafidzah Tri Haryani, dan Nyak Firzah, 2022.	eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan pretest-posttest design.	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden sudah mengetahui mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. 8 indikator yang tertera pada PHBS sudah dilakukan lebih dari 4 indikator, dimana separuhnya lagi perlu adanya peningkatan, terutama pada poin melakukan kegiatan olahraga di luar jam sekolah. Selain itu, perlu adanya peningkatan perhatian bagi sekolah pada poin PHBS jajanan kantin yang bersih dan sehat. Pada poin PHBS yang ke delapan, membuang sampah pada tempatnya sudah baik, sudah dapat membedakan antara sampah organik dengan anorganik.
2	Hubungan Karakteristik Dengan PHBS di SMA Negeri 1 Pancur Batu	Pomarida Symbolon, 2018	deskriptif analitik dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi square.	Hasil uji statistik diperoleh (OR= 4,680; CI 95% 1,575 hingga 13,909 p=0,007) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Negeri 1 Pancur Batu Sebagian besar responden sudah memiliki kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil uji statistik diperoleh (OR= 5,296; CI 95% 2,037 hingga 13,773; p=0,001) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kelas dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun 2018. Odd

ratio tingkat kelas dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah 5,296. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelas XI memiliki peluang 5,296 kali untuk berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dibandingkan dengan kelas X.

RQ 1: Seperti apa tingkat pengetahuan siswa siswi terhadap PHBS?

Berdasarkan ke dua artikel yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa siswi akan pentingnya PHBS sudah cukup baik. Faktor baiknya phbs didukung oleh kesadaran individu sendiri dan adanya dukungan dari orang dekat dan guru.

RQ 2: Mengapa siswa siswi tidak melakukan PHBS di lingkungan sekolah?

Dari ke dua artikel yang sudah di evaluasi, bahwa penyebab siswa tidak melakukan PHBS di lingkungan sekolah dikarenakan adanya kebiasaan siswa di lingkungan rumahnya yang sudah tidak membiasakan hidup bersih dan sehat serta kurangnya edukasi dari guru atau staf pendidik sekolah akan penerapan PHBS disekolah. Didukung dengan tidak adanya fasilitas yang menyangkut PHBS, seperti tidak tersedianya sarana peralatan olahraga, tidak tersedianya fasilitas kesehatan dan kurangnya *monitoring*, serta tidak ada kebijakan dari sekolah yang ditunjukkan dengan tidak adanya kegiatan mencuci tangan sesudah makan dan setelah beraktifitas.

RQ 3: Apa dampak dari tidak menerapkannya PHBS disekolah?

Dampak yang terjadi jika tidak menerapkan PHBS di sekolah ataupun diluar sekolah adalah munculnya masalah kesehatan, seperti cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, kurang gizi, dan penyakit lainnya sehingga kualitas hidup sutau individu turun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil studi literatur yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat berkaitan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Faktor utama penyebab siswa tidak menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, yaitu kurangnya arahan dan bimbingan dari guru terhadap kepedulian anak disekolah dalam menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap bersih dan sehat. Oleh sebab itu, para guru diharapkan lebih memperhatikan, mengedukasi dan mengarahkan siswa–siswi agar lebih bisa menjaga *personal hygiene* mereka baik disekolah, di rumah maupun lingkungan mana mereka berada. Pihak sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat, agar mereka mau dan mampu menerapkannya perilaku tersebut dikehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Nurul Devi, and Noor Fitriyani. 2020. “Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan PHBS Di Sekolah Analysis of Early Children Independence in Implementating of Clean and Healthy Living Behavior in Schools.” *PROFESI* 18(2): 96–102.
- Dasar, Di Sekolah, Servista Bukit, S Lamriana Hutagalung, and Weni Sarbaini. 2022. “Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.” *Journal of Community Development (JCD)* 01(01).
- Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud. 2021. *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah*. 1st ed. ed. Christine Ludke. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, KEMENDIKBUD.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. 2 Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis *Sistem*

Pendidikan Nasional.

- Hendrawati, Sri, Udin Rosidin, and Santi Astiani. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)." *Jurnal Perawat Indonesia* 4(1): 295–307.
- Karbito, and Yessiana. 2021. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(April): 1–11.
- KEMENKES, RI. 2011. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*. Jakarta: . Kementerian Kesehatan RI.
- . 2021. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah*. Jakarta.
- Lestia, Nesy, Misyati S Asmaruddin, and Fitri Rizkiah. 2022. "JURNAL SMART ANKES – STIKES ABDI NUSA PANGKALPINANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA IBU RUMAH TANGGA Nesy Lestia , 2 Misyati S Asmaruddin , 3 Fitri Rizkiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusa Pan." *SMART ANKES* 6(2): 1–9.
- Nada, Affa Azmi Rahman, and Dkk. 2021. *Usaha Pembekalan Layanan Yang Oprimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1st ed. eds. Yosi Wulandari, Iis Suwartini, Roni Sulistiyono, and Wachid e Purwanto. Yogyakarta: UAD Press.
- Rahmah, Syarifah. 2018. "Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah* 25(2).
- Sastypratiwi, Helen, and Rudy Dwi Nyoto. 2020. "Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review." *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 6(2): 250.
- Simbolon, Pomarida. 2018. "HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PHBS DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU." *Jurnal Health Elisabeth* 3(2): 107–15.
- Simbolon, Pomarida, and Lindawati Simorangkir. 2018. "Penerapan UKS Dengan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 17(1): 16.
- Yani, Fitri Amja, Henni Adlini Hasibuan, and Mutia Azuba Dalimunthe. 2022. "Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SMA Negeri 1 Pancur Batu." *Jurnal of Cahaya Mandalika* 2(1): 10–17.
- Ardiani, N. D., & Fitriyani, N. (2020). Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan PHBS di Sekolah Analysis of Early Children Independence in Implementating of Clean and Healthy Living Behavior in Schools. *PROFESI*, 18(2), 96–102.
- Dasar, D. S., Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Journal of Community Development (JCD)*, 01(01).
- Direktorat Sekolah Dasar, K. (2021). *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah* (C. Ludke (Ed.); 1st ed.). Direktorat Sekolah Dasar, KEMENDIKBUD.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. In *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Karbito, & Yessiana. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(April), 1–11.
- KEMENKES, R. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*.
- Lestia, N., Asmaruddin, M. S., & Rizkiah, F. (2022). JURNAL SMART ANKES – STIKES ABDI NUSA PANGKALPINANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA IBU RUMAH TANGGA Nesy Lestia , 2 Misyati S Asmaruddin , 3 Fitri Rizkiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusa Pan. *SMART ANKES*, 6(2), 1–9.
- Nada, A. A. R., & Dkk. (2021). *Usaha Pembekalan Layanan yang Oprimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19* (Y. Wulandari, I. Suwartini, R. Sulistiyono, & W. e Purwanto (Eds.); 1st ed.). UAD Press.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>
- Simbolon, P. (2018). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PHBS DI SMA NEGERI 1 PANCUR BATU. *Jurnal Health Elisabeth*, 3(2), 107–115.
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i4.243>

25

- Wahyudin, U., & Setiawan, A. (2019). Karakteristik dan peran kyai dalam sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pesantren. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 122–130.
- World Health Organization, (2023).
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Dalimunthe, M. A. (2022). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Jurnal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 10–17.